

DALAM KESUNYIAN: KISAH INSPIRATIF PERJUANGAN FIKRI, PENYANDANG TULI DALAM FOTO CERITA NARATIF

Aloysius Mirecelio Gitta Purwanto¹

Silviana Amanda A.²

Erlina Novianti³

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Trisakti

Jalan Letjen S. Parman No.1, RT 6, RW16, Grogol, Kec. Grogol
Petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
11440

Tlp. 08811615159

Surel: aloy.purwanto@gmail.com

Received: 11 January 2023

Accepted: 26 May 2023

Published: 30 November 2023

ABSTRAK

Fikri adalah seorang anak muda usia 19 tahun yang merupakan seorang penyandang tuli sejak lahir. Fikri menjadi sosok utama dalam cerita foto naratif ini karena dianggap istimewa dan menginspirasi bagi penyandang tuli lainnya. Fikri berkarya, bekerja, dan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya mengingat kedua orang tuanya juga tuli dan tidak memiliki pekerjaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah membuat karya foto cerita naratif yang dapat menyampaikan sudut pandang penulis mengenai Fikri sehingga pembaca diarahkan untuk memiliki persepsi yang sama dengan penulis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai penerapan praktik teori fotografi cerita naratif dengan subjek cerita Fikri sebagai penyandang tuli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Data yang diambil dilakukan dengan cara observasi, wawancara, survei, dan studi literatur serta akan diolah secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian karya foto cerita naratif ini mengikuti formula dasar sembilan elemen foto cerita naratif, dimulai dengan foto pembuka atau *overall*, elemen medium, detail, *portrait*, *interaction*, *signature*, *sequence*, foto klimaks, dan *clincher*. Simpulan bahwa teori foto cerita naratif dengan sembilan elemen foto yang diterapkan dalam penelitian ini telah berhasil membuat sebuah cerita menjadi nyata dalam rangkaian foto.

Kata kunci: Fikri, fotografi, fotografi cerita, penyandang tuli

ABSTRACT

In the Silence: An Inspirational Story of Fikri's Struggle, the Deaf Boy, in Narrative Photostory. Fikri is a nineteen-year-old boy who has been deaf since birth. He becomes the main character in this narrative photo story because he is considered extraordinary and an inspiration to other deaf people. Fikri works and earns money as the breadwinner for the whole family, considering that both of his parents are also deaf and they do not have a job. This research aims to create narrative photostory that can convey the author's perspective on Fikri in order to make the readers to have the same perception as the author. The benefit of this research is as a practical application of narrative photostory theory with Fikri as the deaf person as the subject. The method used in this research was descriptive qualitative, done by exploring or photographing social situations which were thoroughly, broadly, and deeply examined. The data was collected from observation, interviews, surveys, and literature studies.

Upon collecting, it was processed qualitatively and descriptively. The finding of this research was acknowledging that narrative photostory was in accordance with the formula of nine elements of narrative photostory. These elements are the opening photo or overall element, medium elements, detail, portrait, interaction, signature, sequence, climax photo, and clincher photo. It was then concluded that the theory of narrative photostory with its nine photo elements were coherently applied in this study and it has succeeded in making a story feels real in a series of photos.

Keywords: *Fikri, photography, story photography, deaf people*

PENDAHULUAN

Tuli ataupun gangguan pendengaran adalah kedua telinga yang mempunyai gangguan sehingga kesulitan mendengar bermacam-macam bunyi ataupun kehilangan pendengaran. Tidak hanya kehilangan pendengaran, efeknya juga berupa ketidakmampuan untuk berbicara. Adapun seorang anak tunarungu dapat berbicara pun, anak tersebut akan memiliki bahasa tidak baku ataupun kosakata yang terbatas. Demikian juga dalam kemampuan komunikasi tulisan yang memiliki keterbatasan dalam menulis dengan struktur bahasa yang baik dan benar sehingga dibutuhkan bantuan dari seseorang untuk melakukan pengecekan hasil tulisannya. (Nofiaturrahmah).

Dalam tugas akhir ini, penulis memilih sosok Syaahizd Fikri (Fikri, 19 tahun) sebagai subjek pembahasan karena sosoknya dianggap istimewa dan sangat menginspirasi bagi penyandang tuli di luar sana yang kadang-kadang patah semangat dan

sangat sulit mendapatkan pekerjaan. Sosok Fikri adalah seorang pekerja keras, pejuang, tidak mudah menyerah, percaya diri, penyayang keluarga, tulang punggung keluarga, ramah, dan memiliki empati yang sangat baik terhadap orang lain. Fikri berkarya, bekerja, dan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya mengingat kedua orang tuanya juga tuli seperti dirinya. Fikri adalah anak pertama dari tiga bersaudara dan dua adiknya adalah sosok normal yang tidak tuli. Fikri tuli sejak lahir, demikian juga dengan kedua orang tuanya. Usaha dan aktivitas Fikri sehari-hari adalah menjalankan usaha *eco-printing* dan *tie dye* yang bernama D'Fiks. Fikri pada usianya yang masih sangat muda, dengan keterbatasannya, telah tumbuh lebih dewasa dan bertanggung jawab daripada rekan sebayanya. Fikri harus mengesampingkan keinginan kuliahnya karena dia harus bekerja mencari nafkah untuk kedua orang

tuanya yang tuli dan kedua adiknya yang masih bersekolah.

Dalam membuat proyek foto naratif tentang Fikri, teknik pencahayaan yang digunakan adalah *available lighting* dan *artificial lighting*. Ada dua narasi yang ingin penulis sampaikan dalam proses fotografi kegiatan dan kehidupan Fikri ini. Yang pertama adalah narasi sosok Fikri yang begitu positif, menjalani hidupnya penuh semangat, harapan, kesenangan, ingin menularkan inspirasi ini kepada orang lain khususnya sesama penyandang tuli, walaupun hidupnya sangatlah berat. Dalam hal ini teknik pencahayaan yang digunakan adalah teknik pencahayaan yang lebih terang atau *high key*. Narasi kedua adalah narasi penulis ingin agar penikmat foto merasakan kehidupan Fikri yang begitu berat, penuh tantangan, penuh perjuangan, dan segalanya tidak mudah. Teknik pencahayaan yang akan digunakan adalah *mid* atau *low key* agar memberikan efek yang dramatis.

Bentuk foto cerita yang diangkat adalah naratif. Bentuk foto cerita yang bersifat naratif ini berupa narasi yang bertutur dari satu kondisi atau keadaan hingga kondisi berikutnya (Wijaya). Dalam bentuk naratif kesinambungan dan urutan foto berperan penting (Wulandari). Foto

cerita naratif mempunyai pesan yang lebih mendalam dan bisa memprovokasi orang untuk melakukan sesuatu atau menggugah perasaan dan meninggalkan kesan yang lama. Foto cerita naratif dalam karya ini memiliki tiga bagian naratif, yaitu narasi pembuka, narasi foto isi, dan narasi penutup. Narasi pembuka akan menampilkan foto potret sosok Fikri, lokasi, atau lingkungan kegiatan usaha dan kerja Fikri. Narasi foto isi akan menampilkan foto-foto cerita Fikri dalam bekerja, usaha, serta pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat foto. Narasi penutup akan menampilkan simpulan dari sosok Fikri yang penuh perjuangan. Foto akan berupa foto *ending* dari Fikri ataupun tema menggantung yang memberikan peluang bagi penikmat foto untuk ikut berimajinasi.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menceritakan kegiatan dan perjuangan Fikri sebagai penyandang tuli dalam fotografi cerita naratif.

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan karya dilakukan dengan tahapan:

a. Observasi

Observasi dilakukan di D`fiks sebelum dan selama melakukan pemotretan. Observasi juga dilakukan dengan mengikuti kegiatan Fikri

dalam membuat karya D'fiks sehingga memahami proses pembuatan produk D'fiks. Pengambilan foto dilakukan secara *candid* agar menghasilkan foto yang natural dan juga tidak mengganggu proses perjuangan fikri.

b. Wawancara

Proses pengumpulan data dilakukan juga dengan bertanya langsung atau wawancara terhadap Fikri, baik secara tertulis maupun menggunakan bahasa isyarat. Proses ini penting bagi seniman untuk aktif terlibat diskusi dengan komunitas atau orang-orang yang dapat membantu mengembangkan idenya (Purnomo).

c. Survei

Metode lainnya adalah melakukan survei lokasi di rumah Fikri dan Bu Lely sebagai pembimbing usaha Fikri.

d. Studi Literatur

Untuk mengumpulkan data juga dilakukan pengumpulan data melalui studi literatur. Studi literatur dilakukan untuk melengkapi data dari bidang keilmuan yang meliputi buku, majalah, artikel, jurnal dan data-data cetak (Dyna et al.). Literatur yang dijadikan referensi adalah yang sesuai dengan tema proyek fotografi ini, baik dari segi ide maupun teknik foto.

e. Penciptaan foto sebagai hasil akhir

Dari semua metode berkarya di atas, penciptaan foto sebagai hasil akhir adalah muara dari hasil penelitian ini. Karya foto yang diciptakan akan menampilkan sosok Fikri sesuai dengan tujuan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Proses Penciptaan Foto

A. Observasi

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian ilmiah ini, dilakukan tinjauan pustaka dari beberapa penelitian atau jurnal sebelumnya yang relevan dengan penelitian mengenai sosok Fikri ini.

Selain itu, kajian empirik lainnya diperoleh melalui proses wawancara terhadap Fikri dalam menentukan konsep dan tahapan penelitian ilmiah ini. Proses komunikasi antara sesama penyandang tuli ini dilakukan baik dengan bahasa isyarat, membaca gerak bibir, dan tulisan.

Pengalaman penulis saat memotret penyandang tuli tidaklah terlalu sulit mengingat sesama penyandang tuli secara alami memiliki hubungan emosional yang lebih akrab. Untuk meningkatkan ikatan emosi secara natural, biasanya dilakukan pendekatan terlebih dahulu dengan sosok yang menjadi subjek foto, termasuk

dengan lingkungan sekitarnya terutama orang tua dan keluarganya. Ketika kepercayaan itu telah didapatkan, dengan mudah penulis dapat menjelaskan konsep foto serta alur cerita foto yang ingin didapatkan.

B. Eksperimentasi

Untuk mendapatkan foto-foto yang sesuai dengan proyek karya ilmiah ini, penulis melakukan eksperimentasi dari segi konseptual dan teknis. Penulis mengikuti kegiatan sehari-hari dari Fikri untuk mendapatkan foto-foto yang sesuai dengan alur cerita naratif yang diinginkan.

Konseptual

Secara eksperimen konseptual, penulis membuat karya foto Fikri berdasarkan elemen cerita naratif yaitu: *overall*, *medium*, *detail*, *portrait*, *interaction*, *signature*, *sequence*, konteks, klimaks, dan *clincher*.

Mengenai eksperimentasi teknis, penulis melakukan pemotretan menggunakan beberapa hal teknis, yaitu kamera, lensa dan pencahayaan. Kamera yang digunakan adalah Sony A7III. Lensa menggunakan lensa 24-70mm. Untuk pencahayaan menggunakan *available light* dan *artificial light*. *Available light* yang dimaksud adalah cahaya natural dari sinar matahari atau bulan. Untuk *artificial light*, dimenggunakan *flash*

godox TT520II, *godox mount S-Type Bracket* *Bowens*, *standard reflector*, *stand light*, *white diffuser* untuk *standar reflector*.

C. Perwujudan Karya

Proses Pemotretan

Mengingat Fikri adalah penyandang tuli, proses pemotretan dapat dimulai ketika Fikri sudah benar-benar mengerti maksud dan tujuan dari rangkaian cerita naratif yang akan disampaikan dalam penelitian ilmiah ini. Proses pemotretan dilakukan dengan cara mengikuti semua kegiatan sehari-hari Fikri di rumah dari pagi hingga sore hari. Pengambilan foto-foto berikutnya adalah mendapatkan momen-momen yang sesuai dengan elemen-elemen dari cerita naratif, yaitu dari *frame overall* hingga *clincher*. Ada beberapa tantangan dalam pengambilan foto cerita naratif Fikri ini. Yang pertama adalah masalah komunikasi. Hal ini cukup dimudahkan karena penulis juga penyandang tuli sehingga penggunaan bahasa isyarat sangatlah membantu. Tantangan kedua adalah lingkungan rumah Fikri yang berada di perumahan padat penduduk sehingga banyak orang yang lalu lalang ketika melakukan pengambilan foto. Untuk menyiasatnya perlu menunggu waktu yang tepat ketika kegiatan tidak terlalu padat sehingga pengambilan foto dapat dilakukan.

Tantangan lain adalah ketika melakukan pengambilan foto di dalam rumah yang pencahayaannya sangat minim walaupun pada siang hari. Untuk itu, penulis selalu membawa peralatan *artificial lighting* kecil dengan tenaga baterai yang dapat dibawa ke berbagai tempat.

Proses Digital

Proses *editing* menggunakan Photoshop, yaitu seluruh 10 foto diubah menjadi foto dramatis, menaikkan atau menurunkan *brightness* dan *exposure*, dan mengatur *shadows* dan *highlights*.

D. Hasil dan Deskripsi

Ketika mendeskripsikan karya seni, sebaiknya menyajikan informasi secara objektif yang bersumber pada fakta yang terdapat dalam karya fotografi. Kritikus foto mengungkapkan karya fotografi dan menguraikan proses penciptaan karya tersebut. Dalam karya fotografi, kritikus akan mengarahkan perhatiannya pada prinsip konfirmasi seperti warna, arah, bentuk, penggunaan baris, tekstur, volume, dan ruang. Saat membuat deskripsi perlu dihindari interpretasi terhadap karya seni, kesan pribadi kritikus ketika mengamati karya fotografi bukan termasuk bagian dari deskripsi. Jadi, deskripsi berarti menguraikan fakta sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, tanpa tafsiran yang

sifatnya ilusif dan imajinatif. Dengan teknik mendeskripsi seperti ini, tentu saja pembaca kritik mendapatkan informasi yang lengkap. Informasi deskriptif meliputi pernyataan tentang *subject matters* foto tersebut, media yang digunakan, bentuk-bentuk elemen desain, lingkungan sekitar, termasuk informasi tentang fotografer yang membuat foto tersebut, waktu pengambilan foto, isu, dan gejala sosial yang populer saat pengambilan foto (Tahalea).

Proyek foto cerita naratif ini menceritakan sosok Fikri, seorang penyandang tuli, yang sedang memulai usaha *eco printing* dan *tie dye* untuk menopang kehidupan ekonomi bagi dirinya dan keluarganya. Terdapat 16 karya yang dihasilkan dari proyek foto cerita naratif ini, adalah sebagai berikut.

1. Mahakarya Fikri



Gambar 1

Mahakarya Fikri

(Sumber: Dokumentasi Pribadi. Tanggal 19 Oktober 2022 pada pukul 20.39 WIB)

Foto berikut adalah foto yang berjudul Mahakarya Fikri diambil di rumah Fikri tempat bekerja. Foto ini merupakan foto pembuka atau *overall* dari sembilan elemen foto dan juga merupakan foto *portrait* yang memvisualisasikan karakteristik dan ikatan antara Fikri dan kain *tie dye*. Fikri terlihat sangat serius memerhatikan salah satu hasil karya terbaiknya ini. Produk kain di dalam foto gambar 1 menggunakan teknik *tie dye*. Foto tersebut membuktikan bahwa Fikri adalah seorang yang pandai dan terampil dalam menyerap ilmu dan menghasilkan karya tangan yang indah.

2. Ingin Tahu



Gambar 2
Ingin Tahu

(Sumber: Dokumentasi Pribadi. Tanggal 15 Oktober 2022 pada pukul 09.01 WIB)

Foto 2 memiliki judul Ingin Tahu, menggambarkan Fikri yang sedang fokus membuat karya *eco printing*, sedang diperhatikan oleh dua anak kecil yang merupakan adik kandung serta sepupunya. Foto diambil di rumah Fikri tempat bekerja. Foto ini merupakan foto *medium* dari sembilan

elemen foto dalam mengenal Fikri dan lingkungannya. Foto ini menunjukkan bahwa apa yang sedang dilakukan Fikri secara langsung telah memberikan inspirasi kepada adik dan sepupunya tersebut karena pada masa depan, mungkin saja salah satu atau kedua anak kecil tersebut akan menjalani apa yang sedang dilakukan Fikri saat ini, yaitu melakukan usaha *eco printing*.

3. Hasil Terbaik



Gambar 3
Hasil Terbaik

(Sumber: Dokumentasi Pribadi. Tanggal 21 Oktober 2022 pada pukul 11.12 WIB)

Foto 3 memiliki judul Hasil Terbaik. Fikri melakukan pekerjaannya dengan niat yang baik dan usaha yang sungguh-sungguh sehingga tercapailah hasil yang terbaik. Itulah sebuah realisasi diri Fikri dari sebuah ungkapan yang

terkenal, yaitu proses tidak mengkhianati hasil. Foto ini merupakan foto *medium* dari sembilan elemen foto untuk mengenal sosok Fikri dan gurunya dalam teknik *eco printing*.

4. Juara



Gambar 4
Juara

(Sumber: Dokumentasi Pribadi. Tanggal 21 Oktober 2022 pada pukul 08.58 WIB)

Foto 4 memiliki judul Juara. Fikri adalah siswa yang berprestasi sejak tingkat SMP. Foto ini merupakan foto potret dari sembilan elemen foto, yaitu dalam mengenal sosok Fikri yang penuh dengan prestasi. Keterbatasan Fikri bukan halangan untuk berprestasi. Fikri adalah seorang juara sesungguhnya dalam kehidupan yang masih muda. Fikri harus berlomba dan melawan kehidupannya yang serba sulit dan terbatas. Fikri seorang petarung, pejuang dalam kehidupan ini, dan layak dinobatkan sebagai juara.

5. Sayang Ibu



Gambar 5
Sayang Ibu

(Sumber: Dokumentasi Pribadi. Tanggal 21 Oktober 2022 pada pukul 08.55 WIB)

Foto 5 memiliki judul Sayang Ibu. Fikri adalah seorang anak yang baik dan berbakti kepada orang tuanya. Foto ini merupakan foto *signature* dari sembilan elemen foto, yaitu momen penentu (*decisive moment*) yang berhasil ditangkap kamera ketika Fikri mencium kening ibunya yang juga seorang penyandang tuli. Dengan keterbatasan komunikasi dan kemampuan bahasa, Fikri belum tentu mengerti istilah 'surga ada di telapak kaki ibu'. Namun, Fikri telah menjalankan ajaran mulia tersebut bahwa Fikri telah dan akan selalu mencintai ibunya.

6. Rasa Syukur



Gambar 6
Rasa Syukur

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Tanggal 21 Oktober 2022 pada pukul 09.05 WIB)

Foto 6 memiliki judul Rasa Syukur. Foto ini merupakan foto klimaks dari sembilan elemen foto. Foto tersebut menggambarkan puncak dari setiap usaha yang Fikri lakukan, yaitu dalam berbakti kepada orang tua. Rasa syukur Fikri disampaikan kepada orang tuanya ketika Fikri selalu memberikan sebagian keuntungan usahanya untuk dirasakan oleh kedua orang tuanya. Tentu saja rasa syukur yang sama dirasakan oleh kedua orang tuanya, selain mendapatkan bantuan uang, Fikri telah tumbuh dan berkembang menjadi seorang anak yang baik, sayang, dan tahu berterima kasih kepada orang tuanya.

7. Interaksi



Gambar 7
Interaksi

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Tanggal 15 Oktober 2022 pada pukul 10.15 WIB)

Foto 7 memiliki judul Interaksi. Fikri tidak merasa minder atau mengalami kesulitan ketika harus berinteraksi dengan saudara dan teman-temannya yang normal atau tidak tuli. Foto ini merupakan foto *interaction* dari sembilan elemen foto, yaitu foto yang menggambarkan Fikri berinteraksi dengan adik dan temannya. Adik-adik dan teman-

teman Fikri sangat senang ketika bermain dan bercanda dengan Fikri. Keakraban dan senda gurau tidak selalu menggunakan kata-kata. Dalam kasus Fikri, bahasa isyarat, mimik, dan tingkah laku yang lucu dapat membuat suasana menjadi lebih ceria.

8. Bahasa Isyarat



Gambar 8
Bahasa Isyarat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi. Tanggal 15 Oktober 2022 pada pukul 10.15 WIB)

Foto 8 memiliki judul Bahasa Isyarat. Cara berkomunikasi yang paling efektif bagi Fikri dan penyandang tuli lainnya adalah dengan menggunakan bahasa isyarat. Foto ini merupakan foto *interaction* dari sembilan elemen foto, yaitu foto yang memperlihatkan Fikri sedang berinteraksi dengan teman Fikri melalui *video call*. Di dalam foto di atas terlihat Fikri sedang mempraktikkan satu bahasa isyarat yang berarti uang. Bahasa isyaratlah yang telah membantu keluarga Fikri dalam menjalani hidup bersama yang penuh perjuangan tersebut.

9. Berbagi Ilmu



Gambar 9
Berbagi Ilmu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi. Tanggal 21 Oktober 2022 pada pukul 10.58 WIB)

Foto 9 memiliki judul Berbagi Ilmu. Kebanyakan orang akan sulit untuk membagikan ilmunya kepada orang lain dengan cuma-cuma. Namun, hal ini tidak terjadi dengan Fikri. Fikri adalah seorang yang murah hati dan gemar berbagi. Dalam foto terlihat bahwa Fikri sedang berbagi ilmu kepada dua orang ibu yang ingin belajar mengenai teknik *eco printing*. Fikri ingin membantu orang-orang yang senasib dengan dirinya dalam hal ekonomi untuk bisa bangkit ke tingkat yang lebih baik. Foto ini merupakan foto *sequence* dari sembilan elemen foto, yaitu menggambarkan bagaimana Fikri sebagai guru tuli mengajar ibu-ibu

normal dari awal hingga akhir tentang teknik *eco printing*.

10. Menatap Harapan dalam Kesunyian



Gambar 10
Menatap Harapan dalam Kesunyian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi. Tanggal 15
Oktober 2022 pada pukul 09.18 WIB)

Foto 10 berjudul Menatap Harapan dalam Kesunyian. Fikri tampak duduk berdiam diri di rumah tempat dia bekerja sembari menatap ke luar rumah. Keheningan dan kesendirian sangat terasa dalam foto tersebut, hanya bayangan dirinya dan ruangan yang menemani Fikri saat itu. Fikri terlihat tetap tersenyum di dalam foto, menunjukkan optimisme dan semangat dalam dirinya. Foto ini merupakan foto penutup atau *clincher* dari sembilan elemen foto, yaitu foto yang memvisualisasikan akhir sementara dari perjuangan Fikri.

SIMPULAN

Fikri adalah seorang tuli sejak lahir yang terus berjuang dalam hidupnya. Pada usianya yang masih muda, yaitu 19 tahun, Fikri memilih untuk menjalankan usaha *eco printing* dan *tie dye* yang bernama D'Fiks,

dibandingkan harus kuliah seperti kebanyakan teman lain sebayanya. Di tengah keterbatasan fisik dan ekonomi keluarganya, Fikri telah ditempa dan tumbuh menjadi anak yang bertanggung jawab, sayang kepada keluarganya, memiliki empati yang besar terhadap sesama, dan semua tantangan tersebut dihadapinya dengan penuh semangat dan suka ria.

Dalam proyek foto cerita naratif ini, penulis berhasil memvisualisasikan perjuangan dan kegiatan Fikri dalam menggapai cita-citanya sesuai dengan narasi di atas. Karya foto cerita naratif ini mengikuti formula dasar sembilan elemen foto cerita naratif, dimulai dengan foto pembuka atau *overall*, isi foto yang berupa elemen *medium*, *detail*, *portrait*, *interaction*, *signature*, *sequence*, foto klimaks, sebelum ditutup oleh foto *clincher*. Penulis berkesimpulan bahwa teori foto cerita naratif dengan sembilan elemen foto yang diterapkan dalam penelitian ini telah berhasil menyampaikan cerita hidup seorang Fikri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fikri dan keluarga Fikri yang telah menjadi inspirasi dan dengan hati terbuka bersedia menjadi subjek foto; Ibu Lely selaku guru pembimbing Fikri yang telah menjadi bagian dari solusi dan

penasihat penyelesaian foto-foto Fikri; dan teman-teman tuli dan normal yang memberi masukan, dukungan, dan semangat dalam penyelesaian penelitian ini. Dibatasi hanya kepada para profesional/ahli yang telah membantu pelaksanaan riset termasuk pemberi dukungan fasilitas dan dana serta dukungan umum dari institusi tempat berafiliasi.

Pustaka Utama, 2016.

Wulandari, Wulandari. "Analisis Foto Cerita Menanti Petir Siang Bolong Karya Anggertimur." *Gandiwa: Jurnal Komunikasi*, vol. 2, no. 1, 2022, <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/g.v2i1.1077>.

KEPUSTAKAAN

- Nofiaturrehman, Fifi. "Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya." 6.1 (2018): 1–15. Print.
- Tahalea, Silviana. "Kritik Fotografi: Mendeskripsikan Sebuah Foto dari Sisi Subjek, Bentuk, Media dan Gaya." *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain* 16.1 (2019): 85–96. Print.
- Dyna, Dyna., et al. "Fotografi Dokumenter Perubahan Kehidupan Masyarakat Petani di Pantai Sadeng, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, vol. 5, no. 1, 2022, pp. 61–74, <https://doi.org/10.24821/specta.v5i1.4298>.
- Purnomo, Aji Susanto Anom. "Terapi Ingatan Melalui Foto Temuan dan Kolase Mixed Media." *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, vol. 20, no. 1, 2023, pp. 137–52, <https://doi.org/10.25105/dim.v20i1.17995>.
- Wijaya, Taufan. *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. PT Gramedia